

**PROSES PEMBENTUKAN VERBA RESIPROKAL
DALAM BAHASA MINANGKABAU DI KELURAHAN KOTO PANJANG
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**PUTRI MAHARANI
NIM 16017011/2016**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Proses Pembentukan Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

Nama : Putri Maharani

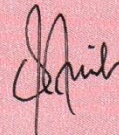
NIM : 2016/16017011

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2020
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
NIP 197501162003122006

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Maharani
NIM : 2016/16017011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

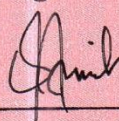
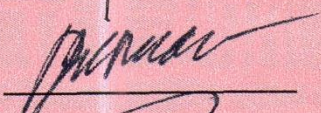
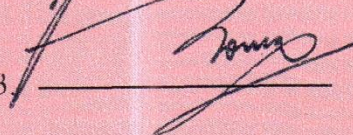
**Proses Pembentukan Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau
di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

Padang, Juni 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul **Proses Pembentukan Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang** adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2020
Yang membuat pernyataan,



Putri Maharani
NIM 16017011/2016

ABSTRAK

Putri Maharani, 2020. “Proses Pembentukan Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”, *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses pembentukan verba resiprokal, dan (2) makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tuturan yang diperoleh dari informan dari Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang mengandung verba resiprokal. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data yang diperoleh dari rekaman, wawancara, dan pengamatan ke dalam bahasa tulis, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang digunakan, (3) menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan teori yang digunakan, dan (4) menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan proses pembentukannya, verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau yang digunakan Masyarakat di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang dapat digolongkan menjadi dua jenis (a) proses pembentukan verba resiprokal melalui afiksasi, dan (b) proses pembentukan verba resiprokal melalui reduplikasi. *Kedua*, berdasarkan makna verba resiprokal yang diperoleh di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ditemukan dua, yaitu: (1) makna tindakan, dan (2) makna keadaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, dengan rahmat Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan, serta atas berkah, ridho, dan hidayah-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Proses Pembentukan Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan, hingga ke zaman yang terang benderang, seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat Islam menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi atau tugas akhir ini penulis persembahkan untuk, Ayahanda Trianto Siregar, dan Ibunda Erni Yusnita. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Sungguh saya berada pada titik ini berkat dukungan dari kedua orang tua. Ketiga saudara yang amat penulis cintai, Randy Saputra Siregar, Silvia Ananda Putri, dan Novita Intan Permata Sari. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik, dan telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan, sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, prodi Sastra Indonesia,

Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, karena adanya kerja keras, tanggungjawab untuk menyelesaikan skripsi ini, dan tidak terlepas dari doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih secara tulus dan tak terkira kepada (1) Ibu Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. selaku dosen penguji I, (3) Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku dosen penguji II, (4) Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku dosen Penasehat Akademik (PA), (5) Seluruh staf pengajar yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (6) Teman-teman seperjuangan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, prodi Sastra Indonesia, angkatan 2016, khususnya teman-teman kelas A.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan, dan menerima saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi, untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan yang telah Bapak/Ibu, serta semua pihak berikan dapat menjadi amal di sisi Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat di bidang morfologi.

Padang, Mei 2020

Putri Maharani

HALAMAN MOTTO

*“Sebuah pencapaian bukan hasil dari kekuatan besar,
melainkan hasil dari kegigihan dan kesungguhan”*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Penelitian.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Morfologi.....	9
2. Kata.....	11
3. Kelas Kata.....	13
4. Verba.....	15
5. Verba Resiprokal.....	18
a. Konsep Verba Resiprokal.....	18
b. Bentuk Verba Resiprokal.....	19
c. Makna Verba Resiprokal.....	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Data dan Sumber Data.....	27
C. Informan/Subjek Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengabsahan Data.....	32
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Temuan Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	39
1. Proses Pembentukan Verba Resiprokal.....	39
a. Pembentukan dengan Afiksasi.....	40
b. Pembentukan dengan Reduplikasi.....	47

2. Makna Verba Resiprokal.....	53
a. Tindakan.....	54
b. Keadaan.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Identifikasi Data.....	31
Tabel 2: Klasifikasi Data.....	36
Tabel 3: Rekapitulasi.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data.....	65
Lampiran 2: Daftar Kode Data.....	73
Lampiran 3: Tabel Identifikasi Data.....	75
Lampiran 4: Klasifikasi Data Afiksasi.....	82
Lampiran 5: Klasifikasi Data Reduplikasi.....	89
Lampiran 6: Klasifikasi Data Makna.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Pasal 36, Bab XV, UUD 1945, menyatakan bahwa bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai di wilayah Nusantara, yang merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional, dan karena itu dilindungi oleh negara. Salah satu di antara bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh orang Minangkabau, sebagai bahasa ibu khususnya di Provinsi Sumatra Barat.

Ayub, dkk (1993:1-2) menyatakan bahwa kedudukan dan fungsi bahasa Minangkabau, yaitu berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar pada tingkat pemula untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya, dan (3) alat pendukung pengembangan kebudayaan daerah. Tidak hanya itu, bahasa Minangkabau juga mempunyai kedudukan dan fungsi bahasa daerah yang demikian penting, serta pengaruh bahasa asing yang dapat mendesak kedudukan bahasa daerah, seyogianya bahasa daerah dibina dan dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya melalui penelitian-penelitian bahasa.

Menurut Ayub, dkk (1993:15) bahwa peranan bahasa Minangkabau sebagai sarana ilmu, sastra, dan ungkapan budaya lainnya, memang terbatas di ruang kebudayaan dan adat-istiadat Minangkabau saja. Namun, jika dipertimbangkan,

banyak sastrawan Indonesia berasal dari suku bangsa Minangkabau, terutama pada masa awal pertumbuhannya, maka memungkinkan pula banyak pengaruh bahasa Minangkabau terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang penting di samping bahasa Indonesia.

Menurut Burhanuddin, dkk (1985:1) bahasa Minangkabau ialah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang dipelihara, dan dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masyarakat pendukungnya. Bahasa Minangkabau juga dipakai sebagai media pengekspresian sastra Minangkabau, baik lisan maupun tulisan. Dengan sendirinya, bahasa itu merupakan pendukung kebudayaan sekaligus sebagai lambang masyarakat daerah tersebut. Bahasa Minangkabau termasuk bahasa Melayu Austronesia.

Bahasa Minangkabau memiliki banyak dialek, bahkan antarkampung yang dipisahkan oleh sungai sekalipun dapat mempunyai dialek yang berbeda-beda. Hal lainnya juga dipertegas oleh Burhanuddin, dkk (1985:2) bahasa Minangkabau mengenal variasi dialek, yaitu bahasa Minangkabau ragam Agam, Lima Puluh Kota, ragam Pariaman, ragam Tanah Datar, ragam Pesisir Selatan, dan ragam Solok. Variasi itu pada umumnya merupakan variasi fonetis. Bahasa Minangkabau juga disebut sebagai dialek Padang yang biasa disebut *Bahaso Padang* atau *Bahasa Awak*, yang salah satu bahasa Minangkabau, yaitu di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Menurut Chaer (2003:47) bahwa kegiatan berbahasa tidak bisa jauh dari kehidupan manusia, karena itu bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari,

karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan berguna untuk saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa terwujud dengan adanya bahasa, sehingga muncul kegiatan yang dinamakan komunikasi. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang ada berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung.

Morfologi merupakan cabang dari kajian ilmu bahasa yang membahas tentang seluk beluk kata. Salah satu kajian dari morfologi adalah kelas kata. Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah memahami jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Setiap bentuk bahasa yang mengalami proses morfologis akan menimbulkan makna yang berbeda, sehingga bentuk bahasa yang berbeda akan mempunyai makna yang berbeda. Proses morfologis menimbulkan makna yang berbeda-beda, sebagai akibat bentuk yang bermacam-macam. Salah satu yang ditimbulkan oleh proses morfologis adalah makna resiprokal atau berbalasan, karena makna resiprokal berkelas kata verba yang disebut dengan verba resiprokal. Verba resiprokal biasanya dikenal dalam wujudnya resiprokal yang dibentuk dengan proses reduplikasi, afiksasi, atau kedua proses tersebut, dan penggabungan dua bentuk dasar yang salah satu di antaranya menyarankan makna resiprokal.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji proses pembentukan dan makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Proses pembentukan tersebut, baik melalui afiksasi, reduplikasi, dan penambahan kata *baka*, *basi*, *saliang*, dan *baku* di depan subjek. Berikut ini merupakan salah satu kalimat dalam tuturan masyarakat.

‘*Urang baduo tu **bacakak** pakaro tampek duduak*’.
 ‘Keduanya **berkelahi** disebabkan tempat duduk’.

Dalam kalimat tersebut, kata ***bacakak*** ‘berkelahi’ bermakna resiprokal, karena secara morfologi merupakan bentuk turunan yang terjadi pada prefiks *ba-* + verba dasar *cakak*. Kata ***bacakak*** ‘berkelahi’ merupakan bentuk turunan dan bermakna keresiprokalan (kesalingan/ketimbangbalikan) yang dilakukan oleh pelaku jamak.

Sebaliknya, juga terdapat verba resiprokal pada kalimat lain yang diungkapkan oleh masyarakat sebagai berikut ini.

‘*Nampak urang badunsanak indak **bakaelokan** diotaan juo*’.
 ‘Melihat orang berkeluarga tidak **saling berbaikan**, juga menjadi bahan perbincangan’.

Kata ***bakaelokan*** ‘saling berbaikan’, secara morfologi merupakan bentuk turunan yang terjadi pada afiks *baka* + verba dasar + sufiks *-an* bermakna ‘saling’. Artinya, proses resiprokal dengan pola tersebut, mengakibatkan pelaku-pelaku yang terlibat dalam pekerjaan yang diungkapkan dalam verba dasarnya, seperti *elok* yang menghasilkan makna resiprokal atau perlakuan dua belah pihak atau timbal balik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa verba resiprokal dapat ditandai oleh bermacam-macam bentuk, yaitu dalam contoh bahasa Minangkabau tadi,

verba resiprokal ditandai dengan prefiks {*ba-*} (*bacakak*), dan adanya proses afiks *baka* + verba dasar + sufiks *-an* (*bakaelokan*). Hal ini menunjukkan bahwa, dalam sebuah tuturan masyarakat tersebut memiliki keunikan seputar verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Fenomena verba resiprokal, data dalam bahasa Minangkabau tersebut penting dilakukan untuk mengkaji lebih jauh tentang proses pembentukan verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, sehingga didapatkan penanda khusus dalam bahasa Minangkabau. Berdasarkan pendahuluan yang dipaparkan sebelumnya, kajian ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji secara khusus mengenai verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau, dan dasar dari kategori apa saja yang dimungkinkan untuk berpadu dengan verba resiprokal tersebut dengan topik “Proses Pembentukan Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Alasan pemilihan topik ini, ialah dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan bahasa, dengan cara melakukan satu penelitian terhadap bahasa Minangkabau. Secara umum, banyak aspek yang dapat diteliti dari bahasa Minangkabau. Namun, dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian tentang bahasa Minangkabau dalam bidang morfologi. Berbicara mengenai morfologi khususnya pada bahasa Minangkabau, ada aspek-aspek yang dapat diteliti seperti afiksasi, reduplikasi, dan penambahan kata *baka*, *basi*, *saliang*, dan *baku* di depan subjek. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk

mengetahui proses pembentukan, dan makna dari verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada proses pembentukan, dan makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pada proses pembentukan verba resiprokal, peneliti melakukan penelitian tentang bahasa Minangkabau dalam bidang morfologi, baik melalui afiksasi, dan reduplikasi. Makna verba resiprokal dapat dilihat dari suatu tindakan, dan keadaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah proses pembentukan dan makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses pembentukan verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembentukan verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Mendeskripsikan makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan: (1) menambah khazanah teori kelas kata khususnya dalam bahasa Minangkabau.

Manfaat praktis yang diharapkan memberikan manfaat bagi: (1) peneliti sendiri agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau, (2) bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, sebagai penambah wawasan mengenai morfologi, (3) bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan, dan (4) bagi lembaga pendidikan bisa dijadikan masukan dalam pembelajaran ilmu kebahasaan.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat agar tidak menimbulkan berbagai macam penafsiran terhadap proses pembentukan verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan bisa mencapai pemahaman antara peneliti dan pembaca. Batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Verba Resiprokal

Verba resiprokal yaitu verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak, dan perbuatan tersebut dilakukan dengan saling berbalasan. Kedua belah pihak terlibat dalam perbuatan. Makna verba resiprokal dilihat dari suatu tindakan, proses, dan keadaan.

2. Minangkabau

Minangkabau merupakan suku bangsa yang khususnya berasal atau mendiami daerah Sumatra Barat.

3. Bahasa Minangkabau

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan atau digunakan oleh orang Minangkabau sebagai bahasa ibu, khususnya berada di daerah Sumatra Barat.